

Analisis Faktor Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Banyuasin Tahun 2024

Factor Analysis Of Given Exclusive Breastfeeding In The Working Area Of The Sukaraja Puskesmas, Banyuasin District, 2024

Eka May Larasati¹, Erma Gustina², Akhmad Dwi Priyatno³, Helen Evelina⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada, Indonesia
Email : ekamaylarasati@gmail.com

Submisi: 20 November 2024; Penerimaan: 30 Januari 2025; Publikasi 21 Februari 2025

Abstrak

Asi eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain. WHO telah merekomendasikan agar bayi baru lahir diberikan ASI hingga usia 6 bulan pertama kehidupan dan diikuti oleh lanjutan menyusui dengan makanan pendamping yang sesuai hingga usia 2 tahun atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap, umur, Pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, dukungan keluarga, dan dukungan petugas kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Banyuasin Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional (potong lintang). Populasi penelitian ini berjumlah 145 orang. Cara pengambilan sampel menggunakan accidental sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 59 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai p value 0,006 dan OR 9,263. Ada hubungan antara umur dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai p value 0,016 dan OR 4,871. Ada hubungan antara Pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai p value 0,014 dan OR 12,042. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai p value 0,650. Tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai p value 0,130. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai p value 0,018 dan OR 0,173. Tidak ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai p value 0,152. Hendaknya petugas kesehatan lebih aktif dalam memberikan edukasi dan informasi seperti penyuluhan tentang manfaat ASI eksklusif kepada masyarakat agar mereka dapat memberikan dukungan kepada keluarga dalam masa menyusui sehingga ibu menyusui lebih merasa percaya diri dan mendorong sikap positif ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Kata kunci : Faktor, ASI Eksklusif.

Abstract

Exclusive breastfeeding is given only to babies until the age of 6 months without additional fluids or others food. The WHO has recommended that the newborn be breastfed until the first six months of life and followed by continued breastfeeding with appropriate accompanying food until the age of 2 years or more. This research aims to find out the relationship between attitude, age, education, knowledge, work, family support, and support of health workers to exclusive breaststfeeding in the Puskesmas Sukaraja district of Banyuasin 2024. This research used a quantitative research design with a cross sectional approach (potong lintang). The population of this study are 145 people. Method of sampling used accidental samplings. Samples in this study are 59 people. The results of this research showed that there was a relationship between attitude to exclusive breastfeeding with p value of 0.006 and OR 9.263. There was a relation between age and exclusive breastfeeding to baby with p value 0.016 and OR 4.871. There is relation between education and exclusive breastfeeding with P-value of 0.014 and OR 12.042. There was no relation between knowledge and exclusive breastfeeding dairy with p value 0.650. There is no relatios of work with exclusive breastfeeding at a P value of 0,130. Health workers should be more active in providing education and information such as advocacy on the benefits of exclusive breastfeeding to the public so that they can provide support to families during lactation so that the breastfeeding mother feels more confident and encourages a positive attitude of the mother in given exclusive breastfeeding.

Keywords: Factor, Exclusive breastfeeding.

Pendahuluan

World Health Organization (WHO) telah merekomendasikan agar bayi baru lahir diberikan ASI hingga usia 6 bulan pertama kehidupan dan diikuti oleh lanjutan menyusui dengan makanan pendamping yang sesuai hingga usia 2 tahun atau lebih. ASI eksklusif merupakan Air Susu Ibu (ASI) yang diberikan semenjak bayi lahir hingga berumur 6 bulan. Selama waktu ini bayi diharapkan tidak diberikan cairan tambahan (susu formula, madu, teh, air putih) atau makanan tambahan lainnya misalnya pisang, kue, bubur dan nasi. *World Health Organization* (WHO) 2021 melaporkan data pemberian ASI eksklusif secara global, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020, hal ini belum mencapai target untuk cakupan pemberian ASI eksklusif di dunia yakni sebesar 50% (*World Health Organization* (WHO), 2021). Pemberian ASI eksklusif merupakan suatu bentuk perilaku. Menurut teori perilaku Lawrence Green, faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan ada tiga, yaitu faktor predisposisi (predisposing factors) yang mencakup pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, dan tradisi, faktor pemungkin (enabling factors) mencakup sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku, dan faktor penguat (reinforcing factors) mencakup dukungan petugas kesehatan, keluarga, teman, serta undang-undang dan peraturan yang berlaku (Nesi *et al.*, 2023).

Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif di Indonesia tahun 2018 yaitu sebesar 68,74%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2018 yaitu 47%. Persentasi tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada provinsi Jawa Barat (90,79%), sedangkan presentasi terendah terdapat di Provinsi Gorontalo (30,71%). Sebanyak enam provinsi belum mencapai target Renstra tahun 2018 (Kemenkes RI, 2022)

ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan bermanfaat untuk mematikan kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi resiko kematian pada bayi (Kemenkes RI, 2022). Cakupan pemberian ASI eksklusif yang terhimpun di provinsi Sumatera Selatan tahun 2021 adalah sebesar 45,4% menurun bila dibandingkan tahun 2020 (51,6%) dan belum mencapai target program. Kabupaten / kota dengan cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi adalah kota Pagar Alam yaitu 76,7%, sedangkan terendah adalah kabupaten OKU sebesar 13,8% (Dinkes Prov sumsel, 2022)

Pada tahun 2016 di Kabupaten Banyuasin tercatat sebanyak 3.916 bayi (0-6 bulan) atau sekitar 47,27% dari 8.285 bayi, mendapatkan ASI eksklusif. Pada tahun 2017 di kabupaten banyuasin tercatat sebanyak 4376 bayi (0-6 bulan) atau sekitar 52,88 % dari 8276 bayi. Pada tahun 2018 di kabupaten Banyuasin tercatat sebanyak 5.115 bayi (0-6 bulan) yang tercatat mendapat ASI Eksklusif 5.115 atau 54,9 % dari 9.325 bayi. Sehingga cakupan ASI Eksklusif meningkat dari tahun 2017 ('Profil Kesehatan Kabupaten Banyuasin', 2018). Di wilayah UPT Puskesmas Sukaraja dari seluruh bayi yang berumur 0-6 bulan berjumlah 145 bayi, yang diberi ASI Eksklusif sebanyak 96 bayi atau 66% yang berarti cakupan pemberian ASI eksklusif masih rendah. Hal ini dikarenakan masih kurangnya kesadaran ibu-ibu untuk memberikan ASI eksklusif karena tuntutan pekerjaan, pengetahuan, dan budaya.

Metode penelitian

Desain dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu pasca bersalin yang memiliki anak usia 0-6 bulan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 59 orang

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	ASI Ekklusif		
	ASI eksklusif	18	30,5
	Tidak ASI eksklusif	41	69,5
2.	Sikap		
	Baik	35	59,3
	Kurang	24	40,7
3.	Umur		
	Tua	21	35,6
	Muda	38	64,4
4.	Pendidikan		
	Tinggi	41	69,5
	Rendah	18	30,5
5.	Pengetahuan		
	Baik	53	89,8
	Kurang	6	10,2
6.	Pekerjaan		
	Bekerja	16	27,1
	Tidak Bekerja	43	72,9
7.	Dukungan Keluarga		
	Ada Dukungan	25	42,4
	Tidak Ada Dukungan	34	57,6
8.	Dukungan Petugas Kesehatan		
	Ada Dukungan	39	66,1
	Tidak Ada Dukungan	20	33,9

Dari hasil penelitian variabel pemberian ASI eksklusif berjumlah 59 responden diketahui bahwa jumlah responden yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 18 responden (30,5%) dan yang tidak ASI eksklusif sebanyak 41 responden (69,5%). Variabel sikap baik sebanyak 35 responden (59,3%) dan sikap kurang 24 responden (40,7%). Variabel umur tua sebanyak 21 responden (35,6%) dan umur muda 38 responden (64,4%). Variabel Pendidikan tinggi sebanyak 41 responden (69,5%) dan

Pendidikan rendah sebanyak 18 responden (30,5%). Variabel pengetahuan baik sebanyak 53 responden (89,8%) dan pengetahuan kurang 6 responden (10,2%). Variabel dukungan keluarga dengan adanya dukungan sebanyak 25 responden (42,2%) dan tidak ada dukungan sebanyak 34 responden (57,6%). Serta variabel dukungan petugas kesehatan dengan ada dukungan sebanyak 39 responden (66,1%) dan tidak ada dukungan 20 responden (33,9%).

Tabel 2. Hubungan Sikap Dengan Pemberian ASI Ekklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Banyuwasin Tahun 2024

No	Sikap	ASI Ekklusif				Total		PValue	OR
		ASI Ekklusif		Tidak ASI Ekklusif		n	%		
		n	%	N	%				
1	Baik	16	45,7	19	54,3	35	100	0,006	9,263
2	Kurang	2	8,3	22	91,7	24	100		
Jumlah		18	30,5	41	69,5	59	100		

Berdasarkan tabel 2 didapatkan dari 18 responden yang memberikan ASI Eksklusif terdapat 16 responden yang sikapnya baik (45,7 %), sedangkan dari 41 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif terdapat 19 responden yang sikapnya baik (54,3 %). Hasil analisis bivariat diperoleh nilai p $0,082 < \alpha$ (0,05), artinya ada hubungan antara sikap dengan

Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Banyuasin Tahun 2024. Hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio 9,263 artinya responden yang sikapnya baik memiliki risiko 9,623 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan responden yang sikapnya kurang baik

Tabel 3. Hubungan Antara Umur Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Banyuasin Tahun 2024

No	Umur	ASI Eksklusif				Total		PValue	OR
		ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		N	%		
		n	%	n	%				
1	Tua	11	52,4	10	47,6	21	100	0,016	4,871
2	Muda	7	18,4	31	81,6	38	100		
Jumlah		18	30,5	41	69,5	59	100		

Berdasarkan tabel 2. didapatkan hasil analisis hubungan antara umur dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Banyuasin Tahun 2024 diperoleh bahwa dari 18 responden yang memberikan ASI eksklusif terdapat 11 responden yang umurnya tua (52,4%), sedangkan dari 41 responden yang tidak memberikan ASI eksklusif terdapat 10 responden yang umurnya muda (47,6%).

Hasil uji statistik didapatkan P Value $0,016 < 0,05$, ini berarti ada hubungan antara umur ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Banyuasin tahun 2024. Dari hasil analisis diperoleh nilai $OR = 4,871$ artinya responden dengan umur tua 4,871 kali lebih berisiko untuk memberikan ASI eksklusif di bandingkan dengan responden yang umurnya muda

Tabel 4. Hubungan Antara Pendidikan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Banyuasin Tahun 2024

No	Pendidikan	ASI Eksklusif				Total		PValue	OR
		ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		N	%		
		n	%	N	%				
1	Tinggi	17	41,5	24	58,5	41	100	0,014	12,042
2	Rendah	1	5,6	17	94,4	18	100		
Jumlah		18	30,5	41	69,5	59	100		

Berdasarkan tabel 4. didapatkan hasil analisis hubungan antara Pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Banyuasin Tahun 2024 diperoleh bahwa dari 18 responden yang memberikan ASI eksklusif terdapat 17 responden yang pendidikannya tinggi (41,5%), sedangkan dari 41 responden yang tidak memberikan ASI eksklusif

terdapat 24 responden yang pendidikannya tinggi (58,5%).

Hasil uji statistic didapatkan P Value $0,014 < 0,05$, artinya ada hubungan antara pendidikan terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Banyuasin tahun 2024. Dari hasil analisis diperoleh nilai $OR = 12,042$ artinya responden dengan Pendidikan tinggi 12,042 kali lebih

beresiko memberikan ASI eksklusif di bandingkan dengan responden yang

pendidikannya rendah.

Tabel 5. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Banyuasin Tahun 2024

No	Pengetahuan	ASI Eksklusif				Total		P Value
		ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		N	%	
		n	%	N	%			
1	Baik	17	32,1	36	67,9	53	100	0,656
2	Kurang	1	16,7	5	83,3	6	100	
Jumlah		18	30,5	41	69,5	59	100	

Berdasarkan tabel 5. didapatkan hasil analisis hubungan antara Pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Banyuasin Tahun 2024 diperoleh bahwa dari 18 responden yang memberikan ASI eksklusif terdapat 17 responden yang pengetahuannya baik (32,1%), sedangkan dari 41 responden

yang tidak memberikan ASI eksklusif terdapat 36 responden yang pengetahuannya baik (67,9%).

Hasil uji statistic didapatkan P Value 0,656 > 0,05, artinya tidak ada hubungan antara umur ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Banyuasin tahun 2024.

Tabel 6. Hubungan Antara Pekerjaan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Banyuasin Tahun 2024

No	Pekerjaan	ASI Eksklusif				Total		P Value
		ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		N	%	
		n	%	N	%			
1	Bekerja	2	12,5	14	87,5	16	100	0,130
2	Tidak Bekerja	16	37,2	27	62,8	43	100	
Jumlah		18	30,5	41	69,5	59	100	

Berdasarkan tabel 4.12 hasil analisis hubungan antara Pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Banyuasin Tahun 2024 diperoleh bahwa dari 18 responden yang memberikan ASI eksklusif terdapat 16 responden yang tidak bekerja (37,2%), sedangkan dari 41 responden yang tidak memberikan ASI eksklusif

terdapat 27 responden yang tidak bekerja (62,8%).

Hasil uji statistic didapatkan P Value 0,130 > 0,05, artinya tidak ada hubungan antara pekerjaan terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Banyuasin tahun 2024

Tabel 7. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Banyuasin Tahun 2024

No	Dukungan Keluarga	ASI Eksklusif				Total		P Value	OR
		ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		N	%		
		n	%	N	%				
1	Ada dukungan	3	12,0	22	88,0	25	100	0,018	0,173
2	Tidak Ada Dukungan	15	44,1	19	55,9	34	100		
Jumlah		18	30,5	41	69,5	59	100		

Berdasarkan tabel 7 didapatkan hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Banyuasin Tahun 2024 diperoleh bahwa dari 18 responden yang memberikan ASI eksklusif terdapat 3 responden yang mendapatkan dukungan keluarga (12,0%), sedangkan dari 41 responden yang tidak memberikan ASI eksklusif terdapat 22 responden yang mendapatkan dukungan keluarga (88,0%).

Hasil uji statistic didapatkan *P Value* 0,018 < 0,05, artinya ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Banyuasin tahun 2024. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR = 0,173 artinya responden yang mendapat dukungan keluarga 0,173 kali lebih berpeluang untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga

Tabel 8. Hubungan Antara Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Banyuasin Tahun 2024

No	Dukungan Petugas Kesehatan	ASI Eksklusif				Total		<i>P Value</i>
		ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		N	%	
		n	%	n	%			
1	Ada Dukungan	9	23,1	30	76,9	39	100	0,130
2	Tidak Ada Dukungan	9	45,0	11	55,0	20	100	
Jumlah		18	30,5	41	69,5	59	100	

Berdasarkan tabel 8 didapatkan hasil antara hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Banyuasin tahun 2024 bahwa dari 18 responden yang memberikan ASI eksklusif terdapat 9 responden yang mendapatkan dukungan petugas kesehatan (23,1%) sedangkan dari 41 responden yang

tidak memberikan ASI eksklusif terdapat 30 responden yang mendapatkan dukungan petugas kesehatan (76,9%). Hasil uji statistic didapatkan *P Value* 0,152 < 0,05, artinya tidak ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Banyuasin tahun 2024.

Pembahasan

Analisis Hubungan Antara Sikap Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Banyuasin Tahun 2024

Hasil uji statistic dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Banyuasin tahun 2024. Hal ini sejalan dengan penelitian Amaliah Dwi Putri, dkk tahun 2021 tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Talang Ratu Kota Palembang tahun 2021 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan

nilai p value 0,012. Sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek, sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Putri, 2020). Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek secara spesifik. Sikap sebagian besar responden yang masih negatif tentang ASI Eksklusif diduga berkaitan dengan kondisi pengetahuan yang masih rendah (Sabriana et al., 2022). Berdasarkan asumsi peneliti sebagian besar sikap baik 35 responden menunjukkan bahwa kepedulian responden dalam memberikan ASI eksklusif sudah

cukup baik dan perlu terus dilakukan edukasi tentang pentingnya ASI eksklusif agar sikap positif responden terus meningkat sehingga dapat meningkatkan pemberian ASI eksklusif.

Analisis Hubungan Antara Umur Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Banyuasin Tahun 2024

Hasil uji statistik dapat disimpulkan ada hubungan antara umur dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Banyuasin tahun 2024. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rolita Efriani dan Dhesi Ari Astuti tentang hubungan umur dan pekerjaan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif tahun 2020 bahwa terdapat hubungan antara umur ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan p value 0,007. Usia menggambarkan kesiapan seseorang secara fisik, mental, dan social. Ibu yang berusia kurang dari 20 tahun masih belum matang secara emosional dalam mengurus bayinya. Namun pada ibu yang berusia lebih dari 35 tahun lebih berpengalaman dan siap secara mental dalam mengurus anak. Tetapi, produksi hormon berkurang dan berpotensi mengganggu proses laktasi (menyusui) (Fadliyyah, 2019) Usia ibu dapat mempengaruhi pemberian ASI karena usia akan mempengaruhi pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya umur seseorang, maka akan bertambah pula pengalaman dan pengetahuan seseorang yang diperolehnya, sehingga akan merubah perilaku kearah yang lebih baik (Ahlia, Ardhia and Fitri, 2022). Berdasarkan asumsi penelitian sebagian umur responden yang tergolong tua 21 responden menunjukkan bahwa semakin bertambahnya umur dengan pengalaman dan pengetahuan yang lebih dapat mendorong sikap dan perilaku dalam pemberian ASI eksklusif walaupun terkadang terkendala oleh keadaan fisik maupun kesehatan ibu.

Analisis Hubungan Antara Pendidikan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Banyuasin

Hasil uji statistik dapat disimpulkan ada hubungan antara umur dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Banyuasin tahun 2024. Hal ini sejalan dengan penelitian Jihan Francisca Raj, dkk tahun 2020 tentang faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif bahwa terdapat hubungan tingkat Pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif dengan p value 0,003. Hal ini dikarenakan ibu dengan tingkat Pendidikan tinggi lebih mudah menerima informasi maupun edukasi tentang manfaat dan pentingnya pemberian ASI eksklusif. Tingkat Pendidikan merupakan jenjang Pendidikan yang terakhir dicapai. Seseorang dengan tingkat Pendidikan yang tinggi akan lebih mudah memahami informasi sehingga membuat pengetahuannya akan menjadi lebih baik. Ibu dengan Pendidikan tinggi akan berpeluang besar memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu dengan Pendidikan rendah. (Ahlia, Ardhia and Fitri, 2022) Makin tinggi Pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak juga pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya Pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai bagi yang dikenakan. (Al-Mizan, 2014). Berdasarkan asumsi peneliti sebagian besar Pendidikan tinggi 41 responden. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu yang mempunyai tingkat Pendidikan yang lebih tinggi, umumnya terbuka menerima perubahan atau informasi guna pemeliharaan kesehatannya. Pendidikan juga akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu mencari pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan.

Analisis Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di

Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Banyuasin Tahun 2024

Hasil uji statistik dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Banyuasin tahun 2024. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Yanti rukmana Sari, dkk tahun 2020 tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai p value = 0,000. Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, raba (Notoatmodjo, 2005). Meningkatkan pengetahuan dapat menimbulkan perubahan persepsi dan kebiasaan seseorang, pengetahuan juga membentuk kepercayaan seseorang serta sikap terhadap suatu hal.(Putri, 2020). Perilaku ibu untuk memberikan ASI eksklusif disebabkan oleh faktor penyebab perilaku yang salah satunya adalah pengetahuan, dimana faktor ini menjadi dasar atau motivasi bagi individu dalam mengambil keputusan (Fadliyyah, 2019). Berdasarkan asumsi peneliti sebagian besar pengetahuan baik 53 responden. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden sudah cukup baik namun dalam penerapannya masih banyak terkendala seperti kurangnya pemahaman dari pihak keluarga mengenai informasi yang didapat, adat istiadat, serta kondisi fisik ibu maupun status gizi yang kurang mendukung dalam praktik pemberian ASI eksklusif.

Analisis Hubungan Antara Pekerjaan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Banyuasin Tahun 2024

Hasil uji statistik dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan

pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Banyuasin tahun 2024. Hal ini sejalan dengan penelitian Amaliah Dwi Putri, tahun 2021. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif (p value = 1,000). Pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan ibu juga diperkirakan dapat mempengaruhi pengetahuan dan kesempatan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. (Putri, 2020). Berdasarkan asumsi peneliti sebagian besar responden tidak bekerja 43 responden. Ibu yang bekerja cenderung tidak memberikan ASI eksklusif bagi bayinya dikarenakan waktu yang digunakan untuk bekerja sehingga tidak dapat memberikan ASI secara teratur serta kurangnya edukasi dan informasi tentang pemberian ASI eksklusif dengan penggunaan pompa ASI.

Analisis Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Banyuasin Tahun 2024

Hasil uji statistik dapat disimpulkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Banyuasin tahun 2024. Hal ini sejalan dengan penelitian Sakemti Putri tahun 2020. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif dengan p value $0,042 < 0,05$. Dukungan keluarga merupakan dukungan yang nyata dan dalam bentuk materi dan waktu yang bertujuan untuk meringankan beban individu yang membutuhkan orang lain untuk memenuhinya. Suami harus mengetahui jika istri dapat bergantung padanya, jika istri memerlukan bantuan dalam hal ini keluarga mencukupi kebutuhan rutin ibu menyusui, membantu merawat bayi, membantu mengganti

popok, menyendawakan bayi, memijat bayi secara teratur atau memberi ASI perah kepada bayi bila ibu bekerja (Putri, 2020). Peran keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok, dan masyarakat (Ramayani, 2022). Berdasarkan asumsi penelitian sebagian adad dukungan keluarga 25 responden. Dukungan keluarga dari sekitar ibu mempunyai peran yang besar terhadap keberhasilan menyusui. Dukungan itu berasal dari lingkungan disekitar ibu bukan hanya dari suami melainkan juga dari keluarga misalnya nenek dan keluarga lain yang sudah mempunyai pengalaman menyusui.

Analisis Hubungan Antara Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Banyuasin Tahun 2024

Hasil uji statistik dapat disimpulkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Banyuasin tahun 2024. Hal ini sejalan dengan penelitian Sakemti Putri tahun 2020. Dalam penelitiannya menunjukkan tidak ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif dengan p value $0,54 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan petugas kesehatan masih kurang untuk pemberian edukasi dan penyuluhan mengenai pentingnya ASI eksklusif serta manfaatnya, serta kurang aktifnya ibu dalam berkonsultasi dengan konselor laktasi dalam masa menyusui. Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui Pendidikan dibidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan (PP No 32 Tahun 1996 tentang tenaga kesehatan).

Tenaga kesehatan diantaranya terdiri dari tenaga medis meliputi dokter dan dokter gigi, tenaga keperawatan meliputi perawat dan bidan, serta tenaga gizi meliputi nutrisisionis dan dientisien (Putri, 2020). Berdasarkan asumsi penelitian sebagian besar ada dukungan petugas kesehatan 39 responden. Memberikan penyuluhan mengenai pentingnya ASI eksklusif serta manfaatnya secara rutin dan menyeluruh dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif

Saran

Hendaknya petugas kesehatan lebih aktif dalam memberikan edukasi dan informasi seperti penyuluhan tentang manfaat ASI eksklusif kepada masyarakat agar mereka dapat memberikan dukungan kepada keluarga dalam masa menyusui sehingga ibu menyusui lebih merasa percaya diri dan mendorong sikap positif ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Referensi

- Ahlia, P., Ardhia, D. and Fitri, A. (2022) 'Karakteristik Ibu Yang Memberikan Asi Eksklusif Di Puskesmas Lampaseh', Jim, V(4), pp. 117–121.
- Al-Mizan, Y.U. (2014) 'Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju Program Studi Diploma Iv Kebidanan Jakarta 2013', Journal.Iaingorontalo.Ac.Id [Preprint]. Available at: <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/am/article/view/1395>.
- Dinkes Prov sumsel (2022) 'Membangun Sumsel Yang Sehat Sumsel Yang Maju Untuk Semua', Profil kesehatan provinsi sumsel 2021, p. 259. Available at: www.dinkes.sumselprov.go.id.
- Fadlliyyah, U.R. (2019) 'Determinan Faktor Yang Berpengaruh Pada Pemberian Asi Eksklusif Di Indonesia', Ikesma, 15(1), p. 51. Available at: <https://doi.org/10.19184/ikesma.v15i1.14415>.
- Fitriani, Yuatati, E., & Afriani, B. (2024). Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan

- Payudara Sendiri (SADARI) dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 7(2), 327–331. <https://doi.org/10.32524/jksp.v7i2.1249>
- Handayani, S., Surani, V., Ajul, K., & Pranata, L. (2024). Hubungan self-care dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 7(1), 174-179.
- Kemkes RI (2022) Profil Kesehatan Indo-nesia, Pusdatin.Kemkes.Go.Id. Available at: <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>.
- Nesi et al. (2023) ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Ratu Kota Palembang Analysis of Factors Affecting Exclusive Breastfeeding At the Work Area of Puskesmas Talang Ratu Palembang City’, *JPP Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*, 18(1), pp. 43–51. Available at: <https://doi.org/>.
- Pranata, L. (2020). *Fisiologi 1*. Universitas Katolik Musi Charitas : Palembang
- Pranata, L. (2023). Pemahaman mahasiswa keperawatan tentang fisiologi manusia dalam mata kuliah ilmu biomedik dasar. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Maarif Baturaja*, 8(2), 380-385.
- Profil Kesehatan Kabupaten Banyuasin’ (2018).
- Putri, S. (2020) Analisis faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2020. STIK Bina Husada Palembang.
- Ramayani (2022) Analisis Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten OKU tahun 2022. STIK Bina Husada Palembang.
- Siska, Yustati, E., & Marita, Y. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 7(2), 332–339. <https://doi.org/10.32524/jksp.v7i2.1250>
- Suryani, K., Rini, M. T., Hardika, B. D., & Widiastari, N. K. (2023). Analisis faktor penyebab kejadian stunting. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 6(1), 8-12.
- Sumarto, T. A., Frisca, S., & Pranata, L. (2024, December). Relationship between Body Mass Index (BMI) and Physiological Mechanism of Blood Pressure in Vegetarians and Non Vegetarians. In *UKMC International Conference (UKMC IC) (Vol. 1, No. 1, pp. 36-40)*.
- Suryani, K., Pranata, L., & Rini, M. T. (2018). Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi Pada Anak Di Kelurahan Talang Betutu Palembang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 211-215.
- Srimiyati, S., Hardika, B. D., Susanty, A., Surani, V., & Resta, N. A. (2018). Penguatan kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Abdimas Musi Charitas*, 2(1), 17-21.
- Sabrina, R. et al. (2022) ‘Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif’, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11, pp. 201–207. Available at: <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.738>.
- World Health Organization (WHO), (2021